

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN *PERSONAL HYGIENE*
SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA SMP NEGERI 8
KECAMATAN TETAP KABUPATEN KAUR**

Ruri Maisieptya Sari¹, Sanisahhuri¹, Eva Susanti¹
Program Studi DIV Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email: rurimaieptyasari@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku pemeliharaan kebersihan organ reproduksi terutama saat menstruasi merupakan bagian dari perilaku kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Survey Analitik dan desain penelitian *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri kelas 8 SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur yang sudah mengalami menstruasi terdiri dari 3 ruang kelas berjumlah 63 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik *Total Sampling* berjumlah 63 siswa. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder diolah secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*. Berdasarkan penelitian terdapat 44,4% mempunyai *personal hygiene* saat menstruasi tidak baik dan 55,6% yang mempunyai *personal hygiene* saat menstruasi baik. Terdapat 39,7% yang berpengetahuan kurang, 33,3% yang pengetahuan cukup dan 27,0% yang berpengetahuan baik. Terdapat 38,1% yang mempunyai sikap tidak mendukung dan 61,9% yang mempunyai sikap mendukung. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur dengan kategori hubungan sedang. Sekolah hendaknya memberikan edukasi masalah kesehatan reproduksi terutama menjaga kebersihan organ reproduksi lebih dini untuk menghindari penyakit reproduksi dan perlunya sekolah mengadakan Unit Kesehatan sekolah (UKS) agar para siswa lebih aktif lagi dalam memperhatikan kesehatannya. Diharapkan Sekolah hendaknya memberikan edukasi melalui penyebaran leaflet terhadap siswa mengenai kesehatan reproduksi terutama menjaga kebersihan organ reproduksi lebih dini untuk menghindari penyakit reproduksi dan perlunya sekolah mengadakan Unit Kesehatan sekolah (UKS) agar para siswa lebih aktif lagi dalam memperhatikan kesehatannya.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap dan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

ABSTRACT

The behavior of maintaining the cleanliness of the reproductive organs, especially during menstruation, is part of health behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with personal hygiene during menstruation in adolescents in SMP Negeri 8, Fixed District, Kaur Regency. This research uses a quantitative approach with the type of research analytical survey and cross sectional research design. The research population consisted of all 8 grade girls of SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kaur Regency who have experienced menstruation, consisting of 3 classrooms totaling 63 students. The research sample was taken by total sampling technique totaling 63 students. The data used are primary and secondary data processed univariate and bivariate with Chi-Square statistical test. Based on the research, there were 44.4% who had good personal hygiene during menstruation and 55.6% had good personal hygiene during menstruation. There were 39.7% who had poor knowledge, 33.3% who had sufficient knowledge and 27.0% who had good knowledge. There are 38.1% who have unsupportive attitudes and 61.9% who have supportive attitudes. There is a significant relationship between knowledge and attitudes with personal hygiene during menstruation in adolescents at SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur with the category of moderate relationship. Schools should provide education on reproductive health issues, especially maintaining the cleanliness of reproductive organs early to avoid reproductive diseases and the need for schools to establish school health units (UKS) so that students are more active in paying attention to their health. It is hoped that schools should provide education through the distribution of leaflets to students regarding reproductive health, especially maintaining the cleanliness of reproductive organs early to avoid reproductive diseases and the need for schools to organize school health units (UKS) so that students are more active in paying attention to their health.

Keywords: *Knowledge, Attitudes and Personal Hygiene During Menstruation*

PENDAHULUAN

Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Lebih dari 70% wanita Indonesia mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur dan parasit seperti cacing kremi atau protozoa (*Trichomonas vaginalis*). Angka ini berbeda tajam dengan Eropa yang hanya 25% saja karena cuaca di Indonesia yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur

Candida albicans yang merupakan salah satu penyebab keputihan. Jamur dan bakteri banyak tumbuh dalam kondisi tidak bersih dan lembab. Organ reproduksi merupakan daerah tertutup dan berlipat, sehingga lebih mudah untuk berkeringat, lembab dan kotor. Untuk mencegah terjadinya keputihan berulang, maka wanita harus selalu menjaga kebersihan organ reproduksi bagian luar.⁽¹⁾

Perilaku pemeliharaan kebersihan organ reproduksi terutama saat

menstruasi merupakan bagian dari perilaku kesehatan. Kewajiban menjaga kesehatan dan kebersihan terkait menstruasi sering diabaikan. Faktor yang menyebabkannya antara lain ketidaktahuan atau karena kurangnya perhatian dalam mengikuti apa yang seharusnya dilakukan. Menstruasi yang tidak terkelola dengan baik juga dapat menyebabkan putus sekolah, ketidakhadiran, dan masalah kesehatan seksual dan reproduksi lainnya yang memiliki konsekuensi kesehatan dan sosial-ekonomi dalam jangka panjang bagi remaja putri.⁽²⁾

Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2018, angka kejadian keputihan pada remaja putri adalah sekitar 64,3%. Kabupaten dengan angka keputihan pada remaja putri yang tertinggi adalah Kabupaten Seluma yaitu sebesar 75% dan terendah adalah Kabupaten Lebong yaitu sekitar 34,2%. Sedangkan Kabupaten Kaur angka kejadian keputihan pada remaja putri adalah sekitar 52,3%.⁽³⁾

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur tahun 2019, perkiraan angka kejadian keputihan pada remaja putri terendah adalah di wilayah kerja Puskesmas Padang Guci yaitu sebesar 27,7%, disusul Puskesmas Naga Rantai sebesar 24,9%. Perkiraan angka kejadian keputihan tertinggi pertama adalah di Puskesmas Luas yaitu hanya sebesar 71,7%, terendah kedua adalah Puskesmas Mentiring sebesar 53,1%, sedangkan Puskesmas Tetap sebesar 53,6%.⁽⁴⁾

Hasil survei awal pada tanggal 3 Februari 2020 melalui wawancara terhadap 10 remaja putri di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, didapatkan 7 orang yang menyatakan jarang mengganti

pembalut saat menstruasi. Dari 7 orang tersebut diperoleh 6 orang mempunyai tidak mengetahui cara menjaga kebersihan saat menstruasi serta 1 orang mempunyai mengetahui cara menjaga kebersihan saat menstruasi. Dari 7 orang tersebut juga diperoleh 5 orang yang menyatakan bahwa saat menstruasi tidak perlu memakai pembalut setiap hari dan 2 orang menyatakan perlu memakai pembalut setiap harinya. Terdapat 3 orang yang selalu mengganti pembalut 3 sampai 4 kali dalam sehari, dari 3 orang tersebut telah mengetahui bahwa mengganti pembalut sesering mungkin dapat menjaga kebersihan dirinya dan semuanya menganggap bahwa saat mengalami menstruasi saat diperlukan untuk memakai pembalut setiap harinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-30 April 2020 di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur. Penelitian menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi adalah seluruh remaja putri kelas 8 SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur yang sudah mengalami menstruasi terdiri dari 3 ruang kelas berjumlah 63 siswa. Diambil dengan teknik *Total Sampling* yang berjumlah 98 orang.

Data diperoleh melalui kuesioner. *Chi-Square*, keeratan hubungan Analisis bivariat dengan uji statistic digunakan *Contingency Coefficient (C)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur

No	Personal Hygiene Saat Menstruasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Baik	28	44,4
2	Baik	35	55,6
Jumlah		63	100,0

Berdasarkan Tabel 1 di atas tampak dari 63 orang remaja di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur terdapat 28 orang (44,4%) mempunyai *personal hygiene* saat menstruasi tidak baik dan 35 orang (55,6%) yang mempunyai *personal hygiene* saat menstruasi baik.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	25	39,7
2	Cukup	21	33,3
3	Baik	17	27,0
Jumlah		63	100,0

Berdasarkan Tabel 2 di atas tampak dari 63 orang remaja di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur terdapat 25 orang (39,7%) yang berpengetahuan kurang, 21 orang (33,3%) yang berpengetahuan cukup dan 17 orang (27,0%) yang berpengetahuan baik.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Sikap Saat Menstruasi Pada Remaja di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Mendukung	24	38,1
2	Mendukung	39	61,9
Jumlah		63	100,0

Berdasarkan Tabel 3 di atas tampak dari 63 orang remaja di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur terdapat 24 orang (38,1%) yang

mempunyai sikap tidak mendukung sikap mendukung.
dan 39 orang (61,9%) yang mempunyai

Analisis Bivariat

Tabel 4.

Hubungan pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur

Pengetahuan	<i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi				Total		χ^2	ρ	C
	Tidak Baik		Baik		N	%			
	N	%	N	%					
Kurang	15	60,0	10	40,0	25	100,0	14,060	0,001	0,427
Cukup	12	57,1	9	42,9	21	100,0			
Baik	1	5,9	16	94,1	17	100,0			
Jumlah	28	44,4	35	55,6	63	100,0			

Berdasarkan Tabel 4 di atas tampak tabulasi silang antara pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, ternyata dari 25 orang yang berpengetahuan kurang terdapat 15 orang (60,0%) mempunyai *personal hygiene* saat menstruasi yang tidak baik dan 10 orang (40,0%) mempunyai *personal hygiene* saat menstruasi yang baik, dari 21 orang yang berpengetahuan cukup terdapat 12 orang (57,1%) mempunyai *personal hygiene* saat menstruasi yang tidak baik dan 9 orang (42,9%) mempunyai *personal hygiene* saat menstruasi yang baik, dan dari 17 orang yang berpengetahuan baik terdapat 1 orang (5,9%) mempunyai *personal hygiene* saat menstruasi yang tidak baik dan

16orang (94,1%) mempunyai *personal hygiene* saat menstruasi yang baik.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 14,060$ dengan $\rho = 0,001 < \alpha = 0,05$, berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,427$ dengan $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = 0,707$ (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai $C=0,427$ tidak jauh dengan nilai $C_{\max} = 0,707$ maka kategori hubungan sedang.

Tabel 5.
Hubungan sikap dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur

Sikap	<i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi				Total		χ^2	ρ	C
	Tidak Baik		Baik						
	N	%	N	%	N	%			
Tidak Mendukung	18	75,0	6	25,0	24	100,0	14,660	0,000	0,434
Mendukung	10	25,6	29	74,4	39	100,0			
Jumlah	28	44,4	35	55,6	63	100,0			

Berdasarkan Tabel 5 di atas tampak tabulasi silang antara sikap dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, ternyata dari 24 orang yang sikapnya tidak mendukung terdapat 18 orang (75,0%) mempunyai *personal hygiene* saat menstruasi yang tidak baik dan 6 orang (25,0%) mempunyai *personal hygiene* saat menstruasi yang baik, dari 39 orang yang sikapnya mendukung terdapat 10 orang (25,6%) mempunyai *personal hygiene* saat menstruasi yang tidak baik dan 29 orang (74,4%) mempunyai *personal hygiene* saat menstruasi yang baik.

Hasil uji statistik *Continuity Correction* diperoleh nilai $\chi^2 = 12,729$ dengan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,434$ dengan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = 0,707$ (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai $C=0,434$ tidak jauh dengan nilai $C_{\max} = 0,707$ maka kategori hubungan sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar (44,4%) remaja di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur mempunyai *personal hygiene* yang tidak baik. *Personal hygiene* yang tidak baik tersebut dapat mengakibatkan berbagai penyakit pada alat kelamin dan dapat berakibat lebih lanjut untuk terjadinya kemandulan.

Personal hygiene saat menstruasi yang tidak baik ini dapat ditunjukkan dari sebagian besar responden menjawab tidak pada pertanyaan nomor 4 bahwa mereka tidak mengganti pembalut > 3 kali dalam satu hari pada saat menstruasi. Hal ini dikarenakan pembalut juga menyimpan bakteri jika lama tidak diganti. Menggunakan pembalut (*sanitary pad*) yang siap pakai, bukan pembalut kain, karena dikhawatirkan pembalut kain tersebut kurang *hygiene* akibat perawatannya yang kurang baik, seperti mengeringkan di tempat tersembunyi dan tidak terkena sinar matahari yang berisiko tumbuhnya mikroba atau larva yang menyebabkan vagina berbau tidak sedap. Selain itu, membuang pembalut bekas dengan dibungkus kertas kemudian dibuang ke tempat sampah.

Hasil penelitian ditemukan hampir sebagian dari responden (39,7%) yang berpengetahuan kurang dan 33,3% responden yang

berpengetahuan cukup mengenai *personal hygiene* saat menstruasi, hal ini berarti masih banyak remaja di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur yang memiliki pengetahuan yang sedikit mengenai tata cara melakukan *personal hygiene* yang baik dan benar pada saat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang ini terlihat dari jawaban responden, yaitu diantaranya sebagian besar responden menjawab salah pada pertanyaan nomor 4 mengenai langkah pertama sebelum membasuh alat kelamin. Responden lebih banyak yang menjawab langsung membasuh alat kelamin dan tidak melakukan apa-apa, padahal sebelum membasuh alat kelamin sebaiknya mencuci tangan terlebih dahulu. Selain itu, responden juga tidak mengetahui mengetahui dampak dari penggunaan pembalut, ditunjukkan dari jawaban responden yang sebagian besar menjawab tidak ada dampaknya.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Sih (2019) tentang pengetahuan remaja putri terhadap *personal hygiene* organ reproduksi yang menunjukkan bahwa dari 42 responden terdapat 42,9% yang berpengetahuan kurang baik mengenai *personal hygiene* organ reproduksi.⁽⁵⁾

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri yang mempunyai pengetahuan kurang cenderung melakukan *personal hygiene* saat menstruasi yang tidak baik ditunjukkan dari 25 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 15 orang (60,0%) yang tidak baik dalam

personal hygiene saat menstruasi, sebaliknya remaja putri yang mempunyai pengetahuan baik cenderung untuk melakukan *personal hygiene* saat menstruasi dengan baik ditunjukkan dari hasil penelitian dari 17 responden yang berpengetahuan baik terdapat 16 orang (94,1%) yang melaksanakan *personal hygiene* dengan baik.

Hasil penelitian juga ditemukan terdapat 10 orang (40,0%) yang berpengetahuan kurang tetapi melaksanakan *personal hygiene* saat menstruasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa selain pengetahuan masih terdapat faktor lain yang ikut berperan dalam melaksanakan *personal hygiene* saat menstruasi yaitu 6 orang diantaranya karena mempunyai sikap yang mendukung dalam pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi, sedangkan 4 orang lainnya menyatakan karena adanya anjuran dari orang tuanya untuk dapat melakukan *personal hygiene* saat menstruasi dengan baik.

Hasil penelitian ini juga masih ditemukan 1 orang (5,9%) yang berpengetahuan baik tetapi dalam proses pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi tidak melakukannya dengan baik, hal ini dikarenakan sikap responden yang tidak mendukung dalam pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi. Selain itu juga terdapat 12 orang (57,1%) yang berpengetahuan cukup tetapi dalam proses pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi tidak melakukannya dengan baik. Hal ini diantaranya 6 orang karena sikap responden yang tidak mendukung dan masih acuh tak acuh terhadap pelaksanaan *personal hygiene* tersebut yang diantaranya ditunjukkan dari jawaban responden yang menyatakan

bahwa informasi mengenai pelaksanaan *personal hygiene* itu kurang penting dan 6 orang lagi dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua dalam memberikan arahan untuk selalu melakukan *personal hygiene* pada saat anaknya mengalami menstruasi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Sinaga, dkk (2017) yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku higienis pada saat menstruasi dan *personal hygiene* yang kurang pada remaja akan menimbulkan masalah kesehatan reproduksi.⁽²⁾

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi remaja untuk melaksanakan *personal hygiene* dengan baik, diantaranya adalah sikap. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur. Hal ini berarti bahwa remaja putri yang mempunyai sikap tidak mendukung lebih cenderung melakukan *personal hygiene* saat menstruasi dengan tidak baik terlihat dari 24 responden yang sikapnya tidak mendukung terdapat 18 orang (75,0%) yang *personal hygienenya* tidak baik dan sebaliknya remaja putri yang mempunyai sikap mendukung lebih cenderung melakukan *personal hygiene* saat menstruasi dengan baik terlihat dari 39 responden yang sikapnya mendukung terdapat 29 orang (74,4%) yang *personal hygienenya* baik.

Hasil penelitian juga ditemukan terdapat 6 orang (25,0%) yang

sikapnya tidak mendukung tetapi melakukan *personal hygiene* saat menstruasi dengan baik. Hal ini dikarenakan 2 orang responden telah mempunyai pengetahuan yang baik mengenai langkah-langkah dalam *personal hygiene* saat menstruasi yang baik dan 4 orang responden mendapatkan dukungan dari orang tua khususnya ibunya untuk selalu melakukan *personal hygiene* saat dirinya mengalami menstruasi.

Hasil penelitian juga masih ditemukan 10 orang (25,6%) yang sikapnya mendukung dalam pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi tetapi tidak melakukannya dengan baik. Hal ini dikarenakan 4 orang responden mempunyai pengetahuan yang kurang, tanpa didasari pengetahuan yang baik maka pelaksanaan *personal hygiene* akan menjadi salah dan tidak sesuai dengan standar kesehatan. Selain itu 6 orang responden yang lain dikarenakan tidak adanya dukungan dari orang tua khususnya ibu untuk selalu melakukan *personal hygiene*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasnani (2016) tentang hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri Satu Atap Bukit Asri Kabupaten Buton tahun 2016 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan *personal hygiene* menstruasi.⁽⁶⁾

Sesuai dengan pendapat Azwar (2011) yang menyatakan bahwa mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku individu terhadap manusia lainnya atau sesuatu yang sedang dihadapi oleh individu,

bahkan terhadap diri individu itu sendiri disebut fenomena sikap. Fenomena sikap yang timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang dihadapi tetapi juga dengan kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi di saat sekarang, dan oleh harapan-harapan untuk masa yang akan datang.⁽⁷⁾

Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk berespons (secara positif atau negatif) terhadap orang, obyek atau situasi tertentu. Selain bersifat positif atau negatif, sikap memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda, misalnya sangat benci, agak benci, dan sebagainya. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang obyek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya. Sikap yang ada dalam diri seseorang memerlukan unsur respon dan stimulus. Kepuasan merupakan respon dari stimulus yang diterima. Output sikap pada seseorang dapat berbeda, jika suka maka seseorang akan mendekat, mencari tahu, dan bergabung, sebaliknya jika tidak suka, maka seseorang akan menghindar dan menjauhi.⁽⁸⁾

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi remaja putri melaksanakan *personal hygiene* saat menstruasi selain sikap, diantaranya adalah pengetahuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari 63 terdapat 55,6% yang mempunyai *personal hygiene* saat menstruasi baik, Dari 63 terdapat 39,7% yang berpengetahuan kurang,

Dari 63 terdapat 61,9% yang mempunyai sikap mendukung.

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur dengan kategori hubungan sedang, Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur dengan kategori hubungan sedang.

Diharapkan bagi SMP Negeri 8 Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur hendaknya memberikan edukasi melalui penyebaran leaflet terhadap siswi mengenai kesehatan reproduksi terutama menjaga kebersihan organ reproduksi lebih dini untuk menghindari penyakit reproduksi dan perlunya sekolah mengadakan Unit Kesehatan sekolah (UKS) agar para siswa lebih aktif lagi dalam memperhatikan kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI; 2018.
2. Ernawati S, Saribanon N, Suprihatin, et al. *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Universitas Nasional; 2017.
3. Dinkes Provinsi Bengkulu. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu*. Dinkes Provinsi Bengkulu; 2019.
4. Dinkes Kabupaten Kaur. *Profil Kesehatan Kabupaten Kaur*. Dinkes Kabupaten Kaur; 2019.
5. Sih PK. Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Organ Reproduksi. *JIM FKep*. 2019;IV(2).
<http://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/download/12213/5365>

6. Yasnani N, Erawan PEM. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Dengan Personal Hygiene Menstruasi Pada Rmaja Putri di Smp Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016. *JIM Kesmas*. 2016;1(3). http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIM_KESMAS/article/view/1230
7. Azwar. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar; 2016.
8. Budiman, Riyanto A. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika; 2016.